

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia dengan dibekali akal pikiran dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan diamati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti berbagai macam masalah. Dengan adanya berbagai masalah tersebut ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau pun harus memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam perjalanan hidup manusia tersebut para ahli Psikologi membagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa pra kelahiran, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa dan masa manula.

Menurut Soejanto (1990, hlm.34) masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikisnya. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan sebagai suatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan, karena itu remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan. Remaja akan diombang ambing oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis, penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Masa remaja juga dikenal sebagai masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksualitas, pikiran dan emosional. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa atau golongan tua. Tetapi berada diantara keduanya karena masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.

Pada proses transisi ini, seringkali remaja menunjukkan gejala-gejala psikologis yang menjadi problem dalam kehidupannya. Pada masa ini remaja memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya atau keluarganya. Sementara itu, terkadang keluarga seringkali disibukkan dengan masalah atau problem masing-masing. Dalam keadaan seperti ini sebagian remaja mencari jalan keluar sendiri dan pemecahannya dengan cara mereka sendiri. Tidak jarang dalam kebingungan tersebut jika orang tua, guru dan masyarakat tidak memperhatikan mereka bisa saja tergelincir pada sikap yang menyimpang pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum.

Melihat keadaan remaja yang digambarkan tersebut, kiranya perlu diambil langkah-langkah positif yang terarah oleh semua kalangan yaitu kepedulian orang dewasa untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan, keamanan dan ketertiban umum. Dalam hal ini, diperlukan bimbingan kepada remaja untuk menghadapi proses transisi ini. Bimbingan yang dapat dilakukan salah satunya ialah menggunakan bimbingan keagamaan karena pada prosesnya perkembangan kehidupan beragama seorang remaja berkembang sejalan dengan berkembangnya fungsi-fungsi kejiwaan yang bersifat total yaitu berkembang melalui pengamatan, pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu. Maka dari itu Bimbingan Keagamaan ini masuk untuk memberikan bantuan kepada seseorang remaja atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Seperti yang dilakukan DKM Baitul Rahman yang ada di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara. Dalam upaya untuk membimbing remaja di lingkungan tersebut diadakan suatu kegiatan yang bermanfaat, misalnya pengajian rutin mingguan yang dilakukan oleh DKM Baitul Rahman sekaligus sebagai pembimbing agama, Shalat Jum'at, Ziarah Makam, Ceramah Ramadhan, acara-acara keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Syawalan, Nuzulul Qur'an, lomba-lomba yang diadakan pada saat bulan Ramadhan dengan tema keagamaan, pembelajaran mengenai ilmu Tajwid, pembacaan Al-Quran dan memaknai bacaan Al-Quran, Tauhid, Aqidah, Syariah

dan Akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian DKM Baitul Rahman menyediakan wadah atau tempat bagi para remaja untuk meningkatkan sikap keberagamaan serta memahami ajaran agama Islam.

Sikap keagamaan ialah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya. Menurut Wahab (2015, hlm.161) sikap keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam kata-kata perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam. Sikap keberagamaan yang ditampilkan seseorang pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya, "sikap berarti meliputi kegiatan atau aktivitas yang melibatkan aspek motorik, kognitif dan emosional." Sikap keberagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. (Rahmayulis, 2013, hlm.10)

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai dan pengaruh terhadap sikap pemeluknya. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan tuntutan agamanya. Oleh karena itu, pemahaman ajaran agama pada diri seseorang akan berimplikasi pada sikap seseorang.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga individu tersebut dapat mengambil keputusan dan menentukan jalan hidupnya sendiri. Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi individu didalam kehidupannya.

Keberadaan DKM Baitul Rahman dalam membahas berbagai macam tentang ilmu agama merupakan upaya dalam meningkatkan sikap keberagamaan bagi remaja maupun masyarakat setempat. Dimana ada beberapa permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pemahaman keagamaan remaja sehingga berdampak pada

sikap keberagamaannya. Kurangnya pemahaman agama tersebut salah satunya dalam hal ibadah fardhu masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tata cara sholat yang benar, tata cara wudhu yang benar, kurang memahami bacaan-bacaan sholat, kurangnya dalam pemahaman bacaan Al-Qur'an, banyak dijumpai remaja yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid-masjid setempat, banyak dijumpai remaja yang secara terang-terangan merokok ditempat umum dan berkumpul melakukan kegiatan yang kurang berfaedah seperti bermain game online dan nongkrong hingga larut malam.

Aspek-aspek yang menjadi latar belakang dalam perkembangan sikap keberagamaan remaja meliputi ritual, moral, spiritual dan sosial. Sedangkan pada masa transisi menuju dewasa ini remaja seringkali mengalami kekeliruan dalam hal berpikir, bertindak, bertingkah laku maupun mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi masa depannya. Maka dari itu, remaja harus memiliki pedoman keagamaan yang kuat dalam dirinya agar remaja memiliki batasan-batasan dalam bersikap maupun bertingkah laku. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman dalam menangani sikap menyimpang sejumlah remaja di Kelurahan Perwira tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti kasus dengan judul **“Model Bimbingan Keagamaan DKM Baitul Rahman Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Remaja Di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Model bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh DKM Baitul Rahman kepada remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
- b. Faktor penghambat bagi perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

- c. Aspek-aspek yang menyoroti sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas ke dalam permasalahan yang lain. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman kepada remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
- b. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
- c. Faktor penghambat dalam melakukan bimbingan keagamaan pada remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman terhadap perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara?
- b. Apa saja faktor penghambat dalam perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara?
- c. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman terhadap perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman terhadap perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam perkembangan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
- c. Untuk mendapatkan hasil dari bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman kepada remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk umum khususnya pada remaja di Kelurahan Perwira mengenai model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman terhadap perkembangan sikap keberagamaan remaja.
- 2) Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi remaja dan masyarakat mengenai model bimbingan keagamaan pada perkembangan sikap keberagamaan remaja.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini ditujukan untuk menjadi rujukan serta masukan bagi remaja mengenai model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman pada perkembangan sikap keberagamaan remaja.
- 2) Penelitian ini sebagai syarat kelulusan penulis di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan perkembangan keagamaan pada remaja, dalam skripsinya Ririn Jeprianto yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan” penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang keagamaan pada remaja melalui bimbingan keagamaan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada bimbingan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif, dimana metode tersebut menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ririn Jeprianto dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan keagamaan

terhadap remaja di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup baik, dilihat dari kesadaran remaja disana terhadap pentingnya bimbingan keagamaan.

Sejalan dengan urgensi bimbingan keagamaan dalam mengembangkan sikap keberagamaan remaja, Jurnal yang disusun oleh Rohmi Yuhani'ah yang berjudul "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja" menjelaskan di dalam jurnalnya ialah perkembangan hidup beragama seseorang sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, terutama pada remaja yang dikenal sebagai usia rawan, penuh konflik dan mempunyai karakteristik khusus sehingga perlu pembinaan dan bimbingan. Jurnal ini melakukan pendekatan kualitatif dimana kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pembentukan jiwa remaja, dimana penulis juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan psikologi agama pada pembentukan jiwa remaja. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sikap keberagamaan remaja.

Jurnal yang berjudul "Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta" yang disusun oleh Mami Hajaroh meneliti tentang sikap dan perilaku keagamaan seseorang, serta gambaran dan dampak positif mengenai perilaku keagamaan, sikap keagamaan dan pengetahuan keagamaan seseorang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti sikap keberagamaan pada remaja khususnya pada mahasiswa islam di Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian ini tidak dikaitkan dengan bimbingan keagamaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang valid, maka digunakan sampel yang mana pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

F. Kerangka Pemikiran/ Kerangka Teori

1. Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan pada perkembangannya dikelompokkan menjadi empat periode, periode terakhirnya yakni setelah Perang Dunia Kedua lahirlah konseling keagamaan. Lahirnya konseling agama ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan angkatan bersenjata Amerika Serikat terhadap pembinaan mental spiritual keagamaan sebagai motivasi mendorong semangat juang mereka. Mereka yang mendapat tugas menjadi pembimbing keagamaan kemudian diberi pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan tugas mereka seperti kemiliteran, psikologi, metodologi konseling, religio-psikoterapis dan kesehatan mental. Kemudian seiring dengan perkembangannya, lahirlah bimbingan keagamaan di sekolah dan masyarakat.

Dalam perspektif keilmuan Islam, ada beberapa pengertian bimbingan Islam menurut beberapa ahli. Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya Bimbingan Islam yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, artinya bahwa seorang konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai apa yang harus dilakukan sehingga ia dapat memperoleh kebahagiaan tidak terlepas sesuai kehendak dan petunjuk Allah.

Menurut Arifin Bimbingan Keagamaan ialah upaya pemberian pertolongan untuk orang yang sedang mendapatkan kesulitan baik lahiriyah ataupun batiniyah dan menimbulkan efek pada kehidupan di masa kini maupun di masa mendatang. Bantuan tersebut merupakan pertolongan di bidang mental dan spiritual agar orang

tersebut mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang mereka miliki melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Jadi dapat dirumuskan bahwa Bimbingan Keagamaan ialah usaha memberikan pertolongan untuk seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

3. Perkembangan Remaja

Kata Remaja berawal dari kata latin *adolescens* yang berarti *to grow maturity* yaitu tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai makna yang lebih luas yaitu meliputi kematangan mental, emosional, sosial serta fisik. Masa remaja sebetulnya tidak memiliki kedudukan yang jelas karena tidak termasuk ke golongan anak-anak tetapi tidak juga masuk ke golongan dewasa atau tua. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari HS masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mempunyai perkembangan segala aspek atau fungsi untuk memasuki ke masa dewasa.

4. Perkembangan Sikap Keberagamaan Remaja

Perkembangan agama pada para remaja memiliki beberapa faktor. Menurut W. Starbuck perkembangan sebagaimana disebutkan oleh Ramayulis ialah:

- 1) Perkembangan pikiran dan mental. Ide serta dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak terlalu menarik lagi untuk remaja. Sifat kritis pada ajaran agama mulai muncul, selain masalah agama remaja juga sudah mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi serta norma-norma kehidupan lainnya.
- 2) Perkembangan perasaan. Masa remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang.
- 3) Pertimbangan sosial. Pada kehidupan keagamaan remaja muncul konflik antara pertimbangan moral dengan material. Remaja akan bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi sangat dipengaruhi oleh materi, sehingga para remaja akan cenderung untuk bersikap materialis.

Ibadah adalah suatu bentuk amalan atau kebaktian dalam setiap agama. Ibadah adalah suatu experience dan penghayatan individu pada keberadaan dan kekuasaan Tuhan. Ibadah tersebut akan membuat individu merasakan berhubungan atau berhadapan dengan segala hal yang ghaib, karena pada dasarnya hidup ini akan merasakan bahwa ada beberapa persoalan-persoalan yang hanya bisa dijawab oleh yang tak terlampau itu sendiri (*beyond*), dalam hal ini individu berkomunikasi dengan Tuhan melalui amalan-amalan atau ibadah.

G. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa “Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan”. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian yakni di Masjid Baitul Rahman Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara. Waktu Penelitian dimulai bulan Februari – Mei 2022.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan dalam menyusun proposal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dari pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam penulisan ini, untuk menggali suatu fakta, kemudian memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan Model Bimbingan Keagamaan DKM Baitul Rahman Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Remaja di Kelurahan Perwira.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain, pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

a. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar ia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

b. Pendekatan Psikologi

Psikologi meliputi ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu. Psikologi berbicara mengenai tingkah laku manusia yang diasumsikan sebagai gejala jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tentang tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kualitatif. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi terhadap pengurus DKM Baitul Rahman dan remaja mengenai model bimbingan keagamaan DKM Baitul Rahman dalam mengembangkan sikap keberagamaan remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara. Sasaran atau objek yang akan peneliti wawancarai yaitu: Ketua DKM Baitul Rahman, Pembimbing Agama DKM Baitul Rahman, 4 (empat) Pengurus DKM Baitul Rahman dan 2 (dua) Remaja. Ketentuan pemilihan objek penelitian sebagai berikut:



NO.	Sumber Data	Keterangan
1.	Bapak Ahmad Husein Nasution	Ketua DKM Baitul Rahman
2.	Bapak Achmad Tarmadi, S.Pd.I	Wakil Ketua DKM Baitul Rahman & Pembimbing Agama Remaja
3.	Bapak Inf. H. Mayor Udin Muhidin	Penasehat DKM Baitul Rahman
4.	Bapak M. Idris Abdullah	Penasehat DKM Baitul Rahman
5.	Bapak Madinah	Bendahara DKM Baitul Rahman
6.	Ibu Wiwi Dwi Susanti	Koordinator Remaja Masjid Baitul Rahman
7.	Rifky Olivian S	Koordinator Remaja Masjid Baitul Rahman & Remaja Masjid
8.	Seva Aji Firdani	Remaja Masjid

Tabel 1.2 Sumber Data

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi: Pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan partisipan yakni peneliti menggunakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan kemudian mencatat langsung dalam menganalisis model bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman dimana peneliti mengambil bahan penelitian seperti:

1. Mengamati secara langsung proses bimbingan keagamaan yang dilakukan DKM Baitul Rahman di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
2. Mengamati secara langsung peran bimbingan keagamaan dalam mengembangkan sikap keberagaman remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.
3. Mengamati kendala-kendala yang dialami Ustad/ pembimbing saat melakukan bimbingan keagamaan untuk remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima secara lisan pula. Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan langsung

kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik ini memberikan data sekunder dan data primer yang akan mendukung penelitian. Calon peneliti akan menggunakan wawancara mendalam mengenai model bimbingan keagamaan DKM Baitul Rahman dalam mengembangkan sikap keberagaman remaja di Kelurahan Perwira Kecamatan Bekasi Utara dan seluruh jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi. Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, “Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali”. Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang

sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksi dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal. Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika penelitian disusun dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Di dalam bab ini terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran/ Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Di dalam bab ini terdapat Kerangka Teori yang tersusun dari teori-teori serta konsep atau indikator-indikator yang relevan dalam penelitian dan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta sebagai kerangka acuan untuk penulisan Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III PROFIL LEMBAGA: Di dalam bab ini terdapat Gambaran Umum Kelurahan Perwira, Kondisi Geografi, Struktur Organisasi Kelurahan Perwira, Kondisi Fisik Masjid Baitul Rahman dan Struktur Kepengurusan DKM Baitul Rahman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini terdapat Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP: Di dalam bab ini terdapat Kesimpulan dan Saran.

